ANALISIS USAHATANI SELADA ORGANIK PADA YAYASAN ABC

Alifah

[1]Alifah, [2]Irmayani Noer, [2]Dayang Berliana
[1] Mahasiswa Program Studi Agribisnis, [2] Dosen Program Studi Agribisnis Politenik Negeri Lampung
Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309
Email[1] : alifahan06@gmail.com
Email[2] : irmayani_noer@polinela.ac.id
Email[2] : dayang@polinela.ac.id

Abstrak

Selada merupakan sayuran yang memiliki kandungan gizi yang baik dan bernilai ekonomi tinggi. Yayasan ABC melaksanakan budidaya selada secara organik. Masalah yang dihadapi adalah tingkat pendapatan yayasan mengalami fluktuasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses produksi, menganalisis biaya, keuntungan, R/C Rasio, B/C Rasio, nilai BEP Unit dan BEP Rupiah selada cos, selada keriting, dan selada siomak. Metode analisis yang digunakan adalah analisis usahatani R/C rasio, B/C rasio, dan BEP. Hasil analisis pendapatan usahatani selada cos organik lebih besar dari pendapatan usahatani selada keriting dan selada siomak organik. Nilai R/C rasio selada organik sama-sama lebih dari satu yang artinya bahwa usahatani selada organik pada Yayasan ABC menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Usahatani selada cos organik dengan luas lahan 2.500 m² mencapai titik impas pada penjualan sebanyak 738,09 Kg, nilai rupiah penjualannya Rp 6.642.842,07, sedangkan titik impas usahatani selada keriting dan selada siomak organik sebanyak 1.234,65 Kg, dengan nilai rupiah penjualannya Rp 7.407.888,93.

Kata Kunci: Analisis Usahatani, selada

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah dan wilayah yang luas, sehingga hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas bekerja di sektor pertanian. Salah satu subsektor yang paling berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia adalah subsektor hortikultura. Tanaman selada adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh, bernilai ekonomi tinggi dan memiliki peluang besar dalam memenuhi permintaan hotel, restoran, supermarket dan pasar tradisional. Selada yang banyak diusahakan di Indonesia ada 3 tipe, yaitu selada mentega, selada tutup, dan selada potong. Jenis selada mentega adalah selada cos, jenis selada tutup adalah selada *head*, dan jenis selada potong adalah selada keriting dan selada siomak (Zulkarnain, 2016).

Paradigma baru dalam pengembangan sektor pertanian adalah dengan semakin berkembangnya pertanian organik. Pertanian organik merupakan pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan sintetis atau kimia (Pracaya, 2007). Yayasan ABC merupakan salah satu pusat pengembangan tanaman hortikultura secara organik. Budidaya tanaman selada organik Yayasan ABC kebun Merak yaitu

menggunakan benih lokal dan menerapkan sistem pola tanam kombinasi serta rotasi tanam. Hasil produksi selada organik di Yayasan ABC kebun merak per bulannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi selada organik tahun 2018 di Yayasan ABC kebun merak

No	Bulan	Jumlah (Kg)
1	Januari	197,00
2	Februari	102,40
3	Maret	88,50
4	April	279,50
5	Mei	25,50
6	Juni	131,00
7	Juli	163,00
8	Agustus	254,50
	Rata-rata	**177,68**

Tabel 1 menunjukan hasil produksi selada organik pada tahun 2018 mengalami fluktuasi. Penurunan produksi selada organik terjadi pada bulan Februari, Maret, dan Mei tahun 2018, keadaan ini mempengaruhi jumlah pendapatan yayasan. Masalah yang dihadapi adalah pendapatan yang diterima oleh yayasan mengalami fluktuasi, hal tersebut dikarenakan tingkat produksi selada organik di yayasan mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut dikarenakan faktor cuaca yang menyebabkan hasil produksi mengalami fluktuasi. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan produksi sayuran dan meningkatkan skala usaha atau menambah luasan budidaya, selain itu dapat pula dilakukan dengan cara pengelolaan usahatani yang baik.

Pengelolaan usahatani yang baik selain dapat meningkatkan produksi juga mampu meningkatkan pendapatan. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah usaha produksi selada organik menguntungkan atau tidak, serta untuk mengukur tingkat *benefit* yang diperoleh dan meningkatkan motivasi warga sekitar agar mau menanam sayuran organik dapat dilakukan melalui analisis usahatani.

Tujuan

Mendeskripsikan proses produksi selada organik, menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C Rasio, B/C Rasio, Nilai BEP Unit dan BEP Rupiah selada cos, selada keriting dan selada siomak pada Yayasan ABC.

Metodologi Pelaksanaan

Karya ilmiah ini disusun pada bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019 di Politenik Negeri Lampung, Jalan Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung. Pengumpulan data diambil pada tanggal 03 September 2018 sampai dengan 03 November 2018 di Yayasan ABC yang beralamatkan di Jalan Gandamanah No. 74 Tugu Selatan, Cisarua, Bogor.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui metode observasi, wawancara dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan ABC. Data primer yang diperoleh yaitu data sarana produksi, bahan-bahan produksi, data curahan tenaga kerja dan lain-lain. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan berbagai literatur. Data sekunder yang diperoleh adalah data proses produksi selada organik.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis usahatani adalah dengan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C Rasio, B/C Rasio, dan BEP dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Biaya produksi

TC = TFC + TVC

Keterangan :
TC = *Total Cost* (Rp)
TFC = *Total Fixed Cost* (Rp)
TVC = *Total Variabel Cost* (Rp)

2. Harga Pokok Produksi

HPP = $\frac{TC}{Q}$

Keterangan:
TC = *Total cost*
Q = Jumlah Output

3. Penerimaan

TR = PxQ

Keterangan:
TR = Penerimaan
P = Harga
Q = Jumlah

4. Keuntungan

Π= TR-TC

Keterangan :
Π = Keuntungan bersih
TR = Total Penerimaan
TC = *Total Cost*

5. R/C dan B/C

a. R/C = TR/TC

Keterangan:
Jika R/C >1, maka usaha tersebut menguntungkan
Jika R/C =1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak rugi
Jika R/C <1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)

b. $^{B}/_{C}$ Ratio = $\frac{\pi}{TC}$

Keterangan:
Jika B/C >1, maka usaha tersebut menguntungkan
Jika B/C =1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak rugi
Jika B/C <1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)

6. BEP (*Break even point*)

a. BEP Unit

BEP Produksi = $\frac{TFC}{P-AVC}$

Keteragan:
TFC = *Total Fixed Cost* (Rp)
AVC = *Average Variabel Cost* (Rp)
P = *Price* (Rp)

b. BEP Rupiah

BEP Harga = $\frac{TFC}{1-\frac{AVC}{P}}$

Keteragan:
TFC = *Total Fixed Cost* (Rp)
AVC = *Average Variabel Cost* (Rp)
P = *Price* (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Selada Organik

Kegiatan budidaya selada yang dianalisis pada Yayasan ABC adalah budidaya selada secara organik yang dilakukan pada lahan dengan ukuran 2.500 m² dan menggunakan metode kombinasi tanam yaitu produksi sayuran dalam satu luasan lahan ditanam beberapa jenis sayuran berbeda dengan masa panen yang tidak berbeda jauh sehingga keuntungan akan selalu didapatkan. Tahapan produksi selada organik adalah sebagai berikut :

1. Penyemaian

Tahapan penyemaian dilakukan dengan metode persemaian *polybag.* Metode penyemaian polibag ada dua cara yaitu semai alur dan pindah semai. Benih yang digunakan adalah benih lokal dan benih hibrida. Proses penyemain dilakukan selama 3 minggu.

2. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan terdiri dari pengolahan lahan dan pemupukan dasar. Pengolahan lahan dilakukan dengan menggunakan sistem penggarpuan dengan ukuran bedengan 1m x 10m dan terdapat 250 bedengan. Pemupukan dasar menggunakan pupuk kompos dengan takaran 5 kg per bedengannya.

3. Penanaman

Penanaman selada organik dilakukan dengan menggunkan pola tanam zig-zag. Jarak tanam untuk selada cos adalah 20 cm x 20 cm, sedangkan jarak tanam selada keriting dan selada siomak adalah 25 cm x 25 cm.

4. Pemeliharaan

a. Pemasangan Naungan

Naungan berfungsi sebagai penahan air hujan agar tidak langsung jatuh mengenai daun selada. Pemasangan naungan dilakukan hanya untuk selada cos, karena selada cos memiliki daun dan batang yang mudah rusak.

b. Penyiraman

Penyiraman dilakukan untuk mengurangi penguapan air dan memenuhi kebutuhan air tanaman. Kegiatan penyiraman dilauan dengan menggukan gembor berukuran 10 L dan selang.

c. Pemupukan Susulan

Pemupukan susulan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair ini berasal dari air siraman pupuk kompos. Penggunaan pupuk organik cair yairu 5 L per bedengan dengan takarannya 1:2, 1 L POC dicampur dengan 2 L air.

d. Penyiangan

Penyiangan pada tanaman selada dilakukan dengan membersihkan gulma supaya gulma tidak mengganggu pertumbuhan tanaman.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan untuk menjaga kualitas tanaman dan hasil yang diinginkan. Cara yang diterapkan di Yayasan ABC adalah pengendalian secara holistik, preventif dan kuratif.

5. Panen dan pasca panen

Panen selada organik dimulai pada usia 4-5 minggu setelah tanam. Selada dipanen dengan cara mencabut tanaman selada yang telah siap panen kemudian potong batang bawah sampai akar dengan pisau atau *curter*. Kegiatan pasca panen yang dilakukan adalah pembersihan dan sortasi. Tanaman selada tidak dilakukan proses pencucian karena jika terkena air menjadi cepat busuk.

Analisis Biaya

Budidaya selada organik selama satu periode (2 bulan) mengeluarkan biaya berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Perhitungan total biaya selada organik dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perhitungan biaya total selada organik

No	Tanaman	Biaya Total (Rp)
1	Selada Cos	14.703.707,7
2	Selada Keriting	13.115.124,3
3	Selada Siomak	13.115.124,3

Tabel 2 menunjukan total biaya budidaya selada cos organik Rp 14.703.707,7/periode, sedangan budidaya selada keriting dan selada

siomak organik mengeluarkan biaya sebesar Rp 13.115.124,3/periode.

Harga pokok produksi adalah cara mengetahui harga pokok produk yang akan dijual. Harga pokok produksi tanaman selada dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Harga pokok produksi tanaman selada

No	Tanaman	HPP (Rp)
1	Selada Cos	3.920,99
2	Selada Keriting	4.371,71
3	Selada Siomak	4.371,71

Berdasarkan Tabel 3 harga pokok produksi usahatani selada cos sebesar Rp 3.920,99/kg sedangkan selada keriting dan selada siomak sebesar Rp 4.371,71/kg. harga jual yang ditetapkan adalah Rp 9.000/kg untuk selada cos, Rp 6.000/kg untuk selada keriting dan selada siomak.

Analisis keuntungan atau pendapatan usahatani dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usahatani (Anggraini, Harianto, & Anggraeni, 2017). Analisis keuntungan pada budidaya selada organik di ABC adalah menghitung penerimaan dan keuntungan, kemudian melakukan analisis keuntungan menggunakan R/C rasio dan B/C rasio. Perhitungan penerimaan budidaya selada organik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan budiaya selada organik

No	Tanaman	Penerimaan (Rp)
1	Selada Cos	33.750.000
2	Selada Keriting	18.000.000
3	Selada Siomak	18.000.000

Tabel 4 menjelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh pada budidaya selada cos organik sebesar Rp 33.750.000/periode dengan output sebanyak 3.750 kg dan harga jualnya sebesar Rp 9.000/kg, sedangkan selada keriting dan selada siomak organik sebesar Rp 18.000.000/periode dengan jumlah output sebanyak 3. 000 kg dan harga jualnya sebesar Rp 6.000/kg. Penerimaan didapatkan dari perkalian harga jual dengan jumlah output (Noer & Apriyani, 2008).

Keuntungan budidaya selada organik didapatkan dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya (Noer & Apriyani, 2008). Hasil perhitungan keuntungan selada organik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan keuntungan selada organik

No	Keterangan	keuntungan (Rp)
1	Selada Cos	19.046.292,30
2	Selada Keriting	4.884.875,67
3	Selada Siomak	4.884.875,67

Tabel 5 menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh pada budidaya selada cos organik sebesar Rp 19.046.292,30/periode, sedangkan untuk selada keriting dan selada siomak organik sebesar Rp 4.884.875,67/periode.

Analisis R/C rasio dihitung dengan membandingkan tingkat penerimaan dan total biaya produksi (Suratiyah, 2016). Hasil perhitungan R/C Rasio usahatani selada organik dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai beriut.

Tabel 6. Perhitungan R/C rasio selada organik

No	Tanaman	R/C
1	Selada Cos	2,30
2	Selada Keriting	1,37
3	Selada Siomak	1,37

Tabel 6 menjelaskan bahwa untuk selada cos organik, jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 2,30, sedangkan untuk selada keriting organik dan selada siomak organik, jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 1,37. Usaha selada cos organik, selada keriting organik dan selada siomak

organik layak untuk dijalankan karena nilai R/C Ratio > 1.

Analisis B/C ratio didapatkan dari perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi (Suratiyah, 2016). Hasil B/C ratio dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Perhitungan B/C ratio selada organik

No	Tanaman	B/C
1	Selada Cos	1,30
2	Selada Keriting	0,37
3	Selada Siomak	0,37

Tabel 7 menjelaskan bahwa untuk selada cos organik, jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1,30, sedangkan untuk selada keriting organik dan selada siomak organik, jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 0,37. Usaha selada cos organik, selada keriting organik dan selada siomak organik layak untuk dijalankan karena nilai B/C Ratio > 1.

Analisis BEP (*Break even point*)

Break even point (BEP) merupakan suatu keadaan yang seimbang tidak untung dan tidak rugi, *break even point* terdiri dari dua macam yaitu BEP Unit dan BEP rupiah. BEP usahatani selada organik dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9 sebagai berikut:

Tabel 8. BEP Unit selada organik

No	Tanaman	BEP Unit
1	Selada Cos	738,09
2	Selada Keriting	1.234,65
3	Selada Siomak	1.234,65

Tabel 8 menunjukan nilai BEP Unit yang diperoleh selada cos organik sebesar 738,09 Kg, sedangkan untuk selada keriting organik dan selada siomak organik sebesar 1.234,65 Kg. Artinya, untuk mencapai keadaan BEP (tidak untung dan tidak rugi) maka produksi selada cos organik sebenyak 738,09 Kg, sedangkan untuk selada keriting organik dan selada siomak organik sebesar 1.234,65 Kg.

Tabel 9. BEP Rupiah selada organik

No	Tanaman	BEP Rp
1	Selada Cos	6.642.842,07
2	Selada Keriting	7.407.888,93
3	Selada Siomak	7.407.888,93

Berdasarkan Tabel 9 nilai BEP Rupiah yang diperoleh selada cos organik sebesar Rp 6.642.842,07, sedangkan untuk selada keriting organik dan selada siomak organik sebesar Rp 7.407.888,93. Artinya, untuk mencapai keadaan BEP (tidak untung dan tidak rugi) maka produksi selada cos organik yaitu sebanyak Rp 6.642.842,07, selada keriting organik dan selada siomak organik sebesar Rp 7.407.888,93 dan usahatani tidak mengalami kerugian dan keuntungan.

Budidaya selada organik yang dilakukan Yayasan ABC dinilai menguntungkan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan penerimaan, pendapatan, R/C rasio, B/C rasio, BEP Unit dan BEP Rupiah. Yayasan ABC kebun merak membudidayakan 3 komoditas selada organik yaitu selada cos, selada keriting, dan selada siomak. Ketiga selada tersebut memiliki beberapa proses produksi, kebutuhan alat dan sarana produksi yang berbeda.

Tabel 10. Perbandingan biaya usahatani selada cos organik, selada keriting organik dan selada siomak organik per 2.500 m²

Keterangan	Selada cos (Rp)	Selada keriting (Rp)	Selada siomak (Rp)
Biaya Variabel	10.036.250	9.698.750	9.698.750
Biaya Tetap	4.667.457,67	3.416.374,33	3.416.374,33
Total Biaya Produksi	14.703.707,67	13.115.124,33	13.115.124,33
Penerimaan	33.750.000	18.000.000	18.000.000
Keuntungan	19.046.292,33	4.884.875,67	4.884.875,67
R/C	2,30	1,37	1,37
B/C	1,30	0,37	0,37
BEP Unit	738,09	1.234,65	1.234,65
BEP Rp	6.642.842,07	7.407.888,93	7.407.888,93

Tabel 10 menjelasan bahwa usahatani selada cos organik lebih menguntungkan dari pada usahatani selada keriting dan selada siomak organik. Hal tersebut dilihat dari hasil penerimaan, keuntungan, R/C rasio, B/C Rasio selada cos organik lebih tinggi dari pada selada keriting dan selada siomak organik.

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani selada cos lebih tinggi dari pada usahatani selada keriting dan selada siomak, yaitu sebesar Rp 4.667.457,67. Biaya tetap usahatani selada cos organik lebih tinggi dari pada usahatani selada keriting dan siomak dikarenakan pada budidaya selada cos membutuhkan peralatan yang lebih banyak.

Total biaya produksi usahatani selada cos organik yang diperoleh yaitu sebesar Rp 14.703.707,67/periode, sedangkan untuk usahatani selada keriting dan selada siomak sebesar Rp 13.115.124,33. Penerimaan yang diperoleh untuk usahatani selada cos organik sebesar Rp 33.750.000/periode, sedangkan untuk usahatani selada keriting dan selada siomak sebesar Rp 18.000.000/periode. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani selada cos organik adalah Rp 19.046.292,33/periode, sedangkan untuk usahatani selada keriting dan selada siomak sebesar Rp 4.884.875,67/periode.

Nilai R/C rasio yang diperoleh usahatani selada cos yaitu 2,30 artinya jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 2,30. Nilai R/C rasio yang diperoleh usahatani selaaa keriting dan selada siomak sebesar 1,37 artinya jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 1,37.

Nilai B/C rasio yang diperoleh usahatani selada cos yaitu 1,30 artinya jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1,30. Nilai B/C rasio yang diperoleh usahatani selada keriting dan selada siomak sebesar 0,37 artinya jika pengeluaran sebesar Rp 1,00, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 0,37.

Nilai BEP Unit selada cos sebesar 738,09 kg, sedangkan untuk selada keriting dan selada siomak organik sebesar 1.234,65 kg. Nilai BEP Rupiah selada cos organik adalah Rp 6.642.842,07, sedangkan untuk selada keriting dan selada siomak organik sebesar Rp 7.407.888,93. Nilai tersebut merupakan titik impas artinya titik keadaan usahatani selada cos, selada keriting dan selada siomak organik tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Analisis Usahatani Selada Organik pada Yayaan ABC didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses produksi selada organik meliputi kegiatan penyemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen.
2. Usahatani selada cos, selada keriting, dan selada siomak organik dengan luasan lahan 2.500 m² dari segi pendapatan menguntungkan dan layak secara finansial untuk diusahakan. Pendapatan usahtatani selada cos organik lebih besar dari pada pendapatan usahatani selada keriting dan selada siomak organik. Nilai R/C rasio sama-sama memiliki nilai lebih dari satu yang berarti bahwa usahatani selada cos, selada keriting, dan selada siomak organik pada Yayasan ABC menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
3. Usahatani selada cos organik berada pada keadaan tidak untung dan tidak rugi yaitu pada titik penjualan sebesar 738,09 Kg dengan nilai rupiahnya sebesar Rp 6.642.842,07, sedangkan selada keriting dan selada siomak organik mencapai titik impas pada penjualan sebesar 1.234,65 Kg dengan nilai rupiahnya sebesar Rp 7.407.888,93.

REFERENSI

Anggraini, N., Harianto, & Anggraeni, L. (2017). Analisis Pendapatan dan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu Berdasarkan Pasar yang Dipilih Petani (Study Kasus Petani di Kabupaten Lampung Tengah). JoFSA (Journal of Food System & Agribusiness, *1*(1), 12–20.

Noer, I., & Apriyani, M. (2008). Manajemen Agribisnis. Malang: Wineka Media.

Pracaya. (2007). Bertanam Sayuran Organik di Kebun. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suratiyah, K. (2016). Ilmu Usahatani. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.

Zulkarnain. (2016). Budiaya Sayuran Tropis. Jakarta: Bumi Aksara.